

Pengembangan Model Pembelajaran Biola Bagi Siswa Tahap Pemula Untuk Pembentukan Ketrampilan dan Karakter Cinta Tanah Air

Irwan Bakhti¹
Robinson Situmorang²
Khaerudin³

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop a learning system that is close to the learning environment itself, using Indonesian cultural content that is National songs, children, Indonesian area. This research was conducted at two music course institutions in Jakarta involving three violin teachers. Stages of observation were carried out in August 2016 at the Institute for Educational Music in Farabi and Willy Sumantri Music School. The method used in this study is Reasech and Devolution (research and development). Research and development to make or develop a product, both in the commercial and educational sectors. The model used in this research is the MPI model. The results of the validation by the experts showed that the average test of the material expert was 3.77, the media expert obtained 3.0, the design expert obtained a score of 3.0, which meant that the product was feasible and very good to use. Furthermore the product will be tested to a number of students with small group stage ie 3 respondents with face to face method obtained the overall average value of 73.33, small group trial obtained overall average value 90. Conclusion learning module violin for novice stage students to the formation of skills and the character of love for the homeland can be said to be good or worthy of use.

Keywords: *Research Development, skill formation, homeland love character*

PENDAHULUAN

Biola merupakan alat gesek yang mempunyai sejarah yang panjang diawali oleh dua alat musik pada abad 14 yaitu *Fiddle* dan *Rebec* mempunyai karakter dan keistimewaan yang mirip dengan biola modern, biola termasuk jenis alat musik *Chordophone* yaitu alat musik yang menggunakan dawai sebagai sumber bunyinya. Pada awal abad 13 alat musik yang menggunakan dawai telah berperan dalam kehidupan masyarakat yaitu untuk upacara keagamaan, hiburan dan lain-lain, Alat musik lain yang termasuk dalam masa awal perkembangan alat musik gesek adalah *Rebec*, yang kemungkinan alat musik aslinya berasal dari penduduk di negara-negara muslim (seperti *Rebab* atau *Rabab* dari Arab). *Rebec* mulai dikenal di Eropa pada Abad 13. *Rebec* mempunyai pahatan kayu di sekeliling bagian belakang dan dengan tambahan papan suara yang datar. *Fiddle* dan *Rebec* alat musik yang

menggunakan dawai cikal bakal alat musik gesek, seiring dengan perkembangan zaman mengalami perubahan sampai pada bentuk biola yang ada pada saat ini yang dipergunakan dalam pendidikan formal dan non formal.

Dari tahun 2016 – 2017 siswa biola semakin meningkat peminatnya terlihat dari pendaftaran siswa baru yang ada di beberapa lembaga kursus seperti LPM Farabi, Willy Sumantri Music School, dan Purwacaraka. Peminat alat musik biola pada umumnya siswa - siswa yang berumur 6 sampai 12 tahun keatas dari tingkatan sekolah dasar sampai menengah atas. Beberapa latar belakang siswa yang mempelajari biola adalah berlatih dan meningkatkan keterampilan untuk tambahan nilai disekolah, karena suka mendengar bunyi biola, ingin bisa memainkan lagu – lagu yang mereka inginkan, karena ingin tampil disebuah pertunjukan musik disekolah atau ditempat umum seperti gedung pertunjukan, dan untuk kebutuhan ansamble disekolah.

¹ Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, irwan.bakhti@gmail.com HP 081284234444

² Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta HP 081310117675

³ Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta HP 08161189108

Media yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran adalah media audio. Berdasarkan hasil pengamatan pemanfaatan media audio di tempat kursus belum maksimal, karena guru disulitkan waktu menggunakan perangkat audio untuk latihan para siswanya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menciptakan sasaran perilaku (*behavioral*), melakukan analisis pembelajaran yaitu menentukan keahlian atau konsep yang perlu dilakukan siswa untuk mempelajari materi, membuat daftar kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran dan mendaftarkan semua komponen kompetensi dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran yang seharusnya memperhatikan aspek perubahan perilaku para pembelajar dengan menggunakan komponen – komponen pembelajaran yaitu materi, media, strategi dan alokasi waktu pembelajaran yang efektif semua komponen tersebut idealnya terintegrasi dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Semua harus dirancang dengan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembelajaran biola yang telah berlangsung dari tahun 2005 - 2017 belum banyak menggunakan lagu – lagu anak – anak, daerah, dan Nasional Indonesia pada lembaga kursus Willy Soemantri Music school dan Farabi. Lagu – lagu yang berasal dari Indonesia mempunyai nilai – nilai budaya dan sangat dekat dengan lingkungan sekitar siswa yang mempelajarinya. Pemanfaatan lingkungan sekitar khususnya lagu – lagu Indonesia sudah sepatutnya dilakukan melalui pengembangan sistem pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Piaget dalam buku karangan Gredler (2013:324) mengatakan bahwa manusia berkembang melalui adaptasi individual terhadap lingkungan dan mereka terus – menerus berubah. Faktor lingkungan sangat kuat mempengaruhi perkembangan manusia harusnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar musik dilembaga formal dan

nonformal. Musik mewakili sebuah kebudayaan pada masyarakat tertentu, Indonesia sebagai negara multikultur yang terdiri dari beragam budaya bukan dilihat sebagai sebuah kelemahan atau kendala, akan tetapi keberagaman seharusnya dapat diberdayakan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan dengan sistem pembelajaran yang dirancang.

Suparman (2014:107) Model adalah suatu representasi realitas yang menggambarkan struktur dan tatanan dari suatu konsep serta menampilkan salah satu bentuk dari empat bentuk sebagai berikut: deskripsi verbal atau konseptual, langkah-langkah kegiatan atau prosedur, replika fisik atau visual, persamaan atau rumus. Pendapat Dick and Carey (2009:3) yaitu model menyatukan dalam satu koheren banyak konsep yang Anda mungkin sudah ditemui dalam berbagai situasi pendidikan “*The models brings together in one coherent whole many concept that you may have already encountered in a variety Of educational situations*”.

Pandangan konsep lain oleh Aker dkk (2012:128) dari pengembangan model dalam kurikulum adalah ide dasar yang membentuk analisis, desain dan analisis evaluasi. Triangulasi memberikan *output* prinsip dari satu fase mempengaruhi fase yang lainya khususnya analisis kontekstual yang mengarah pada mengatasi masalah agar mencapai tujuan. “*These foundational ideas shape the analysis, design and evaluation cycle. Triangular flows indicate principle outputs from one phase that influence the subsequent phase, specifically: contextual analysis leads to design targets for closing gaps between the intended, implemented and attained.*” Dalam konsep pengembangan pembelajaran akan menghasilkan sebuah tujuan berdasarkan analisis kontekstual, yang nantinya menghasilkan sebuah produk yang efektif untuk mengatasi kendala-kendala dalam sebuah proses pembelajaran melalui deskripsi verbal atau konseptual, langkah-langkah kegiatan

atau prosedur, replika fisik atau visual, persamaan atau rumus.

Borg and Gall dalam Semiawan (2007:181), siklus pengembangan yang mencakup penemuan penelitian terhadap produk yang akan dihasilkan, mengkaji kembali data *setting* di mana hasilnya tersebut digunakan dan merevisinya sampai kajian tersebut dianggap memadai.

Teori menjelaskan tentang pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs instruksional pembelajaran adalah “*a set of events which affect learners in such a way that leaning is facilitated*” yaitu sebuah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar yang terfasilitasi.

Pendapat ahli Fray dkk (2009:8) adalah :

Learning is about how we perceive and understand the world, about making meaning (Marton and Booth). But 'learning' is not a single thing; it may involve mastering abstract principles, understanding proofs, remembering factual information, acquiring methods, techniques and approaches, recognition, reasoning, debating ideas, or developing behaviour appropriate to specific Situations; it is about change.

Belajar adalah tentang bagaimana melihat dan memahami dunia, tentang membuat pemahaman, tapi belajar bukan sebuah pemikiran tunggal ini mungkin dilandasi prinsip-prinsip abstrak, pemahaman pembuktian, mengingat informasi fakta, mendapatkan metode, teknik dan pendekatan, pengakuan, penalaran, mengemukakan ide, atau mengembangkan perilaku yang sesuai untuk situasi tertentu; ini adalah tentang perubahan. Belajar adalah bagaimana perubahan perilaku pembelajar setelah mendapatkan ilmu pengetahuan, jadi dalam belajar juga terdapat beberapa sistem yang terintegrasi seperti yang dibahas oleh Alan Januszewski dan Mihael Molenda (2008:18):

Learning theories atte mpt to describe how humans learn. They provide an account of what are the key elements in the process of gaining new knowledge and capabilities and how those elements interact. For example, behaviorism focuses on the observable events that precede and follow certain behaviors; cognitivism focuses on inferred mental conditions the chain of internal activities associated with learning. Learning theories are useful to the extent that they allow us to articulate issues sensibly and to conduct inquiry to test hypotheses that flow from the theory.

Teori pembelajaran mendeskripsikan bagaimana manusia belajar yang terpenting adalah beberapa elemen saling terkait dalam membentuk ilmu pengetahuan dan kemampuan contoh behaviorisme fokus pada mengamati peristiwa dan perilaku tertentu, sedangkan kognitivisme berfokus pada kondisi mental yang disimpulkan dalam sistem kegiatan internal yang berhubungan dengan pembelajaran. teori pembelajaran berguna untuk mengungkapkkan bagaimana permasalahan dan membentuk sebuah hipotesis untuk pembuktian.

Menurut Suzuki (2013:27) belajar adalah sesuatu pengetahuan yang berasal dari lingkungan dan hal-hal yang terdekat pada manusia, sedangkan pembelajaran adalah sebuah sistem yang mempunyai komponen yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan perubahan perilaku setelah mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan pembelajaran biola adalah sebuah sistem pembentukan keterampilan dan karakter yang tujuannya bukan untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang musik tapi menciptakan manusia yang lebih baik. Konsep yang digunakan oleh Poulou Feire (2017:27) yaitu *conscientization* menggunakan pendekatan “penyadaran”. Pendekatan ini adalah sebagai metode bagi individu dan masyarakat dalam mengembangkan pemahaman kritis tentang realitas sosial melalui refleksi dan tindakan. Menyimpulkan dari uraian diatas maka pembelajaran biola adalah sebuah sistem pembentukan keterampilan melalui alat musik

biola dengan intergrasi beberapa disiplin ilmu yang nantinya memberikan pengaruh lain yaitu membentuk karakter seorang anak.

Hasil penelitian oleh Fuadi 2016: Viol adalah pendahulu dari alat musik biola yang berkembang di abad 16. Walaupun secara fisik mirip dengan biola, Viol mempunyai ciri yang khas, yaitu pada bagian leher mempunyai *frets* yang merupakan karakteristik Lute pada jaman renaissance. Viol memiliki suara yang lembut dan merdu, sehingga alat musik ini lebih pantas atau cocok dimainkan di dalam rumah dan sebagai musik kamar daripada di gedung konser yang besar. Perbedaan yang lain dengan biola modern yaitu pada bagian belakang Viol permukaannya datar dan memiliki 6 buah senar sementara biola modern mempunyai bagian belakang yang permukaannya.

Menurut Curt Sach, biola termasuk dalam kelompok alat musik Chordophone, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari senar yang bergetar. Ada 5 bentuk dasar dari alat musik Chordophone yaitu Bows (berbentuk busur), Lyra, Harp, Lute dan Zithers. Di sini, alat musik Bows adalah yang tertua dan paling sederhana bentuknya dimana sampai sekarang masih dipergunakan di Afrika dan Amerika. Harp dan Lira muncul sekitar 5000 tahun yang lalu di Ancient Egypt dan Sumeria. Harpa berkembang di banyak belahan dunia.

Persepsi pembelajaran biola dalam metode Suzuki lebih mendahulukan pembentukan rasa musik. Para pembelajar lebih banyak mendengar melalui audio yang telah dirancang sedemikianrupa untuk pembelajaran. Jadi metode ini lebih menerapkan belajar secara paraktek dan menggunakan media audio untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu murid mampu bermain dengan tempo yang telah ditentukan dengan tehnik yang baik sehingga dapat mencapai intrpretasi terhadap lagu.

Kelebihan metode Suzuki adalah lebih efektif dalam segi waktu dan lebih efisien dalam mempelajari sebuah lagu dan menyenangkan, sedangkan kekurangan metode ini tidak begitu spesifik memberikan

tehnik tangan kanan dan bagaimana berlatih tehnik dengan baik.

Metode Hohmann (2016:1) menggunakan pendekatan tehnik yang baik secara berkala. Dari pembentukan tehnik tangan kanan dan kiri sampai pada pengenalan nilai-nilai not dalam bermain lagu. Metode ini secara spesifik memberikan arahan pada tangan kanan dengan menggunakan simbol-simbol yaitu :

- 1) WB = *Whole Bow* yang artinya menggunakan seluruh bagian bow dengan hitungan yang telah ditentukan
- 2) UH = *Uper Half Of Bow* yaitu menggunakan setengah bagian atas bow dengan hitungan yang telah ditentukan.
- 3) LH = *Lower Half Of Bow* yaitu menggunakan setengah bagian bawah bow dengan hitungan yang telah ditentukan.
- 4) M = *Middle Of Bow* yaitu menggunakan bagian tengah bow dengan hitungan yang telah ditentukan
- 5) N = *Nut, 1/2 of The Bow* menggunakan bagian pangkal bow bagian bawah.
- 6) PT = *Point, 1/2 of Bow* yaitu menggunakan bagian paling atas bow dengan hitungan yang telah ditentukan.

Dalam metode Hohmann pada umumnya bermain secara *duet* yaitu dua orang bermain biola yaitu guru dan murid. Dalam metode ini ada bagian yang harus dimainkan oleh guru dan ada juga bagian yang harus dimainkan oleh murid.

Kelebihan metode Hohmann adalah sangat baik dalam pembentukan tehnik permainan dan artikulasi lagu yang baik. Kemampuan murid dalam membaca notasi lagu sangat cepat. Kekurangannya adalah metode ini kaku, dan membosankan untuk siswa pemula. Membutuhkan waktu yang lama dalam tingkat pencapaiannya.

A *tune day* adalah metode pembelajaran biola untuk anak-anak umur 3 – 12 tahun. Lebih mengedepankan aspek tehnik pada awalnya, dan mempunyai tahapan-tahapan yang mudah untuk dipelajari oleh pembelajar pemula. Struktur materi yang mempunyai jenjang yang jelas untuk

pembelajaran biola untuk pemula. Menggunakan lagu-lagu rakyat yang pendek dan beberapa metode duet. kelebihan metode ini mudah dipahami oleh pembelajar sedangkan kekurangannya adalah pendekatan yang kaku dan membutuhkan waktu yang lama dalam pencapinya.

Menurut Ahmad (1981:25) pendidikan adalah menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Karakter menurut Kemendiknas (2011), adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Thomas Lickona (1992:22) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya, Sedang *Character education (2013:237)* (pendidikan karakter), adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa sehingga menjadi manusia insani yang sempurna. indikator pendidikan berupa internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam bentuk afektif, kognitif, dan kognitif sangat memungkinkan karakter-karakter yang ada dapat berkembang sesuai dengan keunikannya masing-masing.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan sebuah sistem pembelajaran yang dekat dengan lingkungan pembelajar itu sendiri, dengan menggunakan konten budaya

Indonesia yaitu lagu-lagu Nasional, anak – anak, daerah Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada dua lembaga kursus musik di Jakarta melibatkan tiga orang guru biola. Tahapan observasi dilakukan pada bulan agustus tahun 2016 di Lembaga Pendidikan Musik Farabi dan Willy Sumantri Music School, yaitu menyebarkan kuesioner pada orang tua murid, murid dan wawancara untuk guru.

Menurut Creswell (2012:3) Research is a process of steps used to collect and analyze information to increase our understanding of a topic or issue. At a general level, research consists of three steps:

1. Pose a question.
2. Collect data to answer the question.
3. Present an answer to the question.

Penelitian adalah proses langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang suatu topik atau masalah. Pada tingkat umum, penelitian terdiri dari tiga langkah : menentukan sebuah pertanyaan dari sebuah masalah, mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan, dan mengemukakan sebuah jawaban dari pertanyaan yang timbul karena masalah yang akan diatasi. Dalam tiga hal yang telah dijelaskan tentunya membutuhkan sebuah pendekatan dan metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian kualitatif paling cocok untuk mengatasi masalah penelitian di mana Anda tidak tahu variabel dan perlu untuk mengeksplorasi. literatur mungkin menghasilkan sedikit informasi tentang fenomena studi, dan Anda perlu belajar lebih banyak dari peserta melalui eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran biola

bagi pemula yang berumur 7 – 12 tahun keatas yang belum mengenal pembelajaran biola sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi serta mendata narasumber dan pembelajaran biola yang selama ini sudah diterapkan. Memberikan angket dan wawancara dengan guru – guru, murid pemula dilembaga khursus Farabi dan Willy Sumantri *Music School* dilakukan secara langsung.

Penelitian ini menghasilkan produk pembelajaran yaitu buku materi pembelajaran biola untuk pembentukan keterampilan dan karakter cinta tanah air. Pada tahap pertama pembuatan produk mengunakan software Sibelius 7 untuk mnenuis not balok pada lagu – lagu yang telah dipilih melalui observasi dan analisis kebutuhan.



Gambar. 1 Software Sibelius 7

Setelah merancang pembelajaran yang telah sesuai dengan tujuan dan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran, akan dilakukan (*expert evaluation*) untuk menjamin kualitas dan kelayakan media pembelajaran . tahap selanjutnya yaitu melakukan

1. Penilaian Tahap Pertama
 - a. Ahli Materi.

Tabel 1 Rekapitulasi ahli materi

Komponen	Rata-rata Penilaian
Kelayakan Isi	4
1. Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	4

2. Keakuratan Materi	3
3. Mendorong Kemandirian Belajar	3
Kelayakan Penyajian	3
1. Kesistimatisan dan keruntunan	3
2. Pendukung Pewnajian/unsur Penting	3
3. Penyajian pembelajaran	3
4. Koherensi dan Keruntunan alur pikir	3
Kelayakan Bahasa	4
1. Lugas	4
2. komunikatif, dialogis/interaktif, kritis/reflektif	4
3. Santun, tidak bias gender dan menyentuh afeksi	4
4. kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	4
5. kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia	4
6. penggunaan istilah, simbol dan atau ikon	4
Rata-rata	3,77

Gambar 2. Grafik Ujicoba ahli materi



Berdasarkan hasil ujicoba dari ahli materi diperoleh skor rata-rata 3,77. Hasil ini menyatakan bahwa pembelajaran biola pemula untuk pembentukan ketrampilan dan karakter yang diproduksi dari segi kelayakan isi,

kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa **sudah baik**. Namun ada beberapa saran yang diberikan oleh ahli materi untuk perbaikan modul yaitu:

Tabel 3 Saran ahli materi

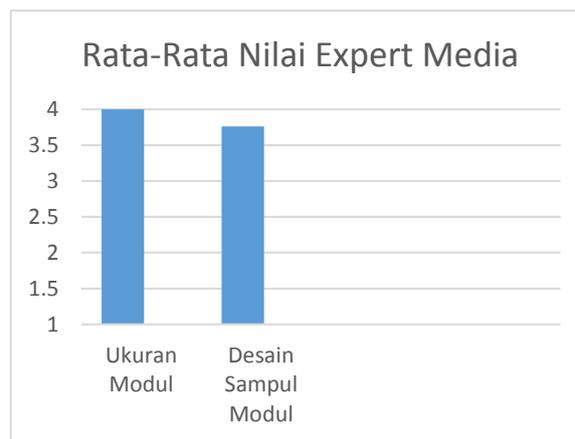
No	Saran Ahli	Perbaikan Peneliti
1	Perhatikan pengetikan kata	Sudah dirubah sesuai masukan ahli
2	Ada gambar disetiap penguatan konsep	Gambar sudah ditambahkan untuk memperjelas konsep

b. Ahli Media.

Berikut ini hasil rekapitulasi ujicoba produk pembelajaran biola pemula untuk pembentukan ketrampilan dan karakter oleh ahli media

Tabel 4 Rekapitulasi ahli media

Komponen	Rata-rata Penilaian
Ukuran modul	
1. Desain Modul	4
Desain Sampul Modul (Cover)	
1. Tata letak sampul modul	3
2. Huruf yang menarik dan mudah dibaca	3
3. Ilustrasi sampul modul	3
4. Konsistensi tata letak	4
5. Unsur tata letak harmonis	3
6. Unsur tata letak lengkap	4
7. Tata letak mempercepat pemahaman	3
8. Topografi isi buku sederhana	4
9. Topografi mudah dibaca	4
10. Tipografi isi modul memudahkan pemahaman	4
11. Ilustrasi isi	3
Rata-rata	3 Baik



Gambar 3 Grafik uji coba ahli media

Berdasarkan hasil ujicoba dari ahli materi diperoleh skor rata-rata 3. Hasil ini menyatakan bahwa produk pembelajaran biola pemula untuk pembentukan ketrampilan dan karakter yang diproduksi dari segi media meliputi komponen modul, ukuran modul, dan prinsip desain pesan verbal sudah **baik**.

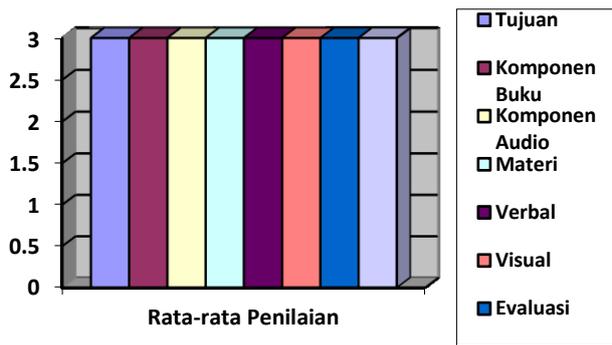
Pada tahap ini ahli media banyak memberikan saran – saran dan masukan terhadap produk yang akan dikembangkan baik secara media buku dan audio pembelajaran. Ada beberapa yang harus diperbaiki seperti kejelasan gambar dan tulisan. Warna pada gambar dan not balok agar dibuat lebih besar agar mudah dibaca oleh siswa.

c. Ahli Desain Pembelajaran.

Berikut ini hasil rekapitulasi ujicoba produk pembelajaran biola pemula untuk pembentukan ketrampilan dan karakter oleh ahli desain pembelajaran

Tabel 5 Rekapitulasi ahli desain pembelajaran

Komponen	Rata-rata Penilaian
Tujuan	3
Komponen Buku	3
Komponen Audio	3
Materi	3
Verbal	3
Visual	3
Evaluasi	3
Percetakan	3
Rata-rata	3 Baik



Gambar 4. Grafik uji coba ahli media

Berdasarkan hasil ujicoba dari ahli desain pembelajaran diperoleh skor rata-rata 3 Hasil ini menyatakan bahwa pembelajaran biola pemula untuk pembentukan ketrampilan dan karakter yang diproduksi dari segi kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa **baik**. Namun ada beberapa saran yang diberikan oleh ahli materi untuk perbaikan modul yaitu:

Tabel 6. Saran ahli desain pembelajaran

No	Saran Ahli	Perbaikan Peneliti
1	Masih banyak salah ketik	Sudah dirubah sesuai masukan ahli
2	Bahan ajar sebaiknya dilengkapi dengan Video	Sudah dilengkapi
3	Beckground didalam buku sebaiknya dibuat supt karena menutupi tulisan	Sudah dirubah sesuai masukan ahli

2. Revisi Tahap Pertama.

Pada revisi tahap pertama produk ini banyak yang harus diperbaiki dari segi desain instruksional, materi dan media. Saran – saran dari para ahli banyak pada aspek desain pembelajarannya tentang ketercapaian dan tujuan pembelajaran. Banyak mendapat masukan dari ahli materi yaitu petunjuk belajar yang jelas dan efektif untuk bermain tangga nada dan lagu. Pada aspek teknik harus menggunakan gambar yang jelas agar siswa

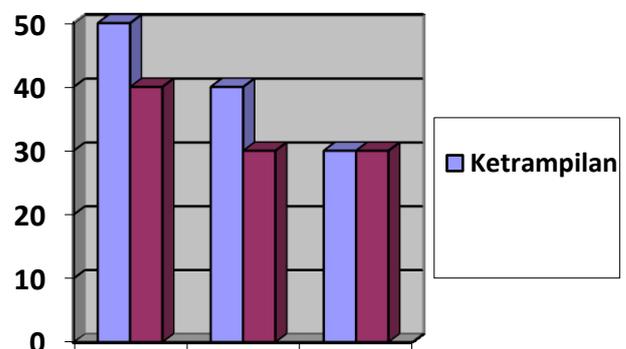
mudah memahami bentuk tangan kanan dan kiri ketika bermain biola.

3. Model Draft 2

Berdasarkan masukan dari pakar, maka produk direvisi dan dikembangkan menjadi model draf 2. Selanjutnya model draf 2, diujicobakan kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti memilih tiga orang siswa kelas. Tiga orang siswa yang dipilih merupakan perwakilan yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan rendah. Ketiga orang siswa diminta mengisi kuesioner. Dari hasil kuesioner tersebut prinsip ketrampilan dan karakter cinta tanah air sudah sangat baik. Dari ketiga responden diperoleh data nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 7 Rata-rata nilai ujicoba *one to one*

Komponen	Nilai Rata-Rata		
	Tinggi	Sedan g	Rendah
Ketrampilan	50	40	30
Karakter cinta tanah air	40	30	30
Rata-rata	90 (sangat Baik)	70 (Baik)	60 (Baik)
Rata-rata keseluruhan	73,33 (Baik)		



Gambar 5. Grafik nilai rata-rata face to face

4. Revisi Tahap ketiga.

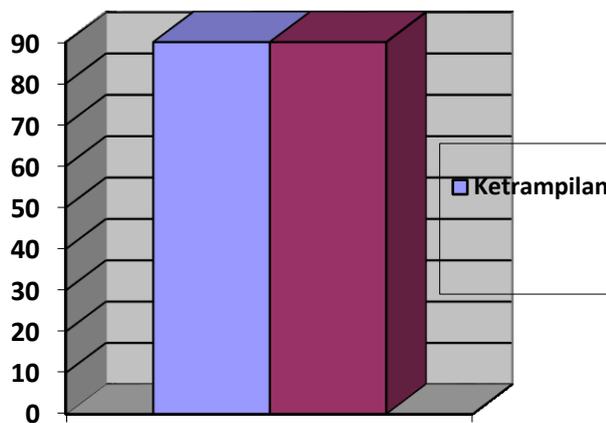
Pada revisi tahap ke tiga ini tidak begitu banyak hal yang perlu diperbaiki terhadap desain, dan materi pembelajaran. Saran untuk revisi tahap ketiga ini lebih banyak kepada media audio pembelajaran agar bunyi diperbaiki agar siswa lebih nyaman mendengarkan lagu dan mengiringi lagu ketika berlatih secara mandiri di rumah. Setelah memperbaiki apa yang telah disarankan oleh ahli media maka produk ini sudah siap untuk tahap selanjutnya yaitu penelitian kelompok kecil.

5. Penelitian Kelompok Kecil.

Berikut ini hasil rekapitulasi ujicoba kelompok kecil

Tabel 8. Rekapitulasi hasil uji coba kelompok kecil

Komponen	Nilai
Ketrampilan	90
Karakter cinta tanah air	90
Rata-rata	90



Gambar 6. Grafik nilai rata-rata kelompok kecil

Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan terhadap 7 siswa diperoleh skor rata-rata 90 Hasil ini menyatakan bahwa produk pembelajaran biola pemula untuk pembentukan ketrampilan dan karakter yang diproduksi dari untuk melihat ketrampilan dan karakter cinta tanah air sudah **sangat baik**

6. Revisi Tahap Keempat.

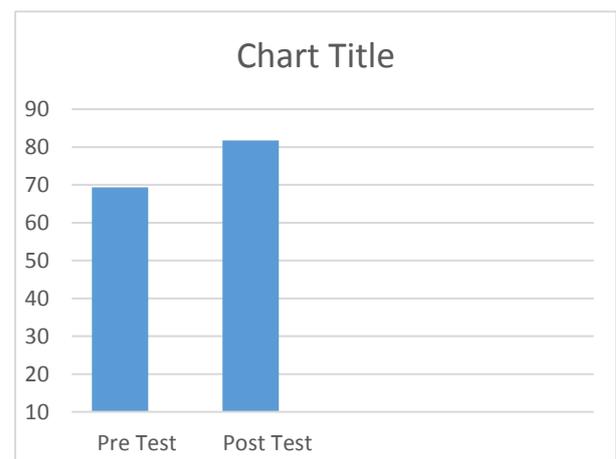
Setelah penilaian, banyak mendapat masukan dari siswa yang akan menjadi perbaikan selanjutnya. Penelitian ini hanya sampai pada kelompok kecil saja, karena pembelajaran dilakukan secara *one to one (Private Lesson)* yaitu satu murid dan satu guru saja dalam satu kali pertemuan. Kendala penelitian untuk saat ini tidak dapat dilanjutkan pada kelompok besar adalah, jumlah murid pemula yang ada pada lembaga kursus Farabi dan WSMS yang terbatas.

Efektivitas Model Pembelajaran.

Dalam mengukur efektifitas modul yang dikembangkan, peneliti memberikan *pre test* dan *post test* pada siswa. Soal *pre test* dan *post test* di ambil yang dihasilkan. *Pre test* diberikan sebelum modul diberikan. Setelah siswa menyelesaikan modul, peneliti memberikan *post test* untuk melihat kenaikan kemampuan setelah belajar dengan modul. Berikut rata-rata hasil *pre test* dan *post test*.

Tabel 9 Rata-rata pre test dan post test

Tahap	Rata-rata keseluruhan
Pre Test	69,3
Post Test	81,7



Gambar 7. Grafik ujicoba pre test dan post test

Berdasarkan hasil ujicoba *pre test* diperoleh rata-rata 69,3 dan skor rata-rata hasil *post test* sebesar 81,7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kenaikan yang

signifikan antara pretest dan post test, peneliti juga melakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata pretest dan posttest dengan menggunakan uji-t. Uji-t data pretest dan posttest bertujuan untuk mengetahui apakah modul yang digunakan terbukti efektif sebagai sumber belajar untuk siswa.

PEMBAHASAN

Nama produk

Nama produk dari hasil penelitian pengembangan ini adalah Modul pembelajaran biola pemula untuk pembentukan ketrampilan dan karakter.

Karakteristik Produk

Modul yang dikembangkan berbentuk cetak dengan spesifikasi sebagai berikut:

Kemasan	: Buku dengan Softcover
Penjilidan	: Menggunakan Lem
Kertas	: a. Isi B5 80 gram b. Cover/kulit Photo Paper 120 gram, Glossy-Dove
Huruf	: a. Isi Arial 12pt b. Cover/Kulit Comic Sans MS 28pt
Warna	: Full Colour
Ukuran	: Portrait

Kelebihan Produk

Kelebihan Modul ini adalah menampilkan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tampilan gambar yang menarik disetiap modul. Dengan kegiatan belajar yang menarik dapat meminimalisir kebosanan siswa dalam mempelajari biola. Dilengkapi dengan gambar dan tangga nada memudahkan siswa untuk membawa dan mempelajari dimana saja.

Kekurangan Produk

Kekurangan yang dimiliki Modul ini adalah:

1. Soal latihan yang dimuat dalam modul belum banyak, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan lembar kerja siswa (LKS)
2. Materi yang digunakan dalam modul pembelajaran hanya memuat materi

tertentu. Oleh karena itu pengembangan materi dalam modul ini dapat dilanjutkan .

Keterbatasan Pengembangan

Dalam proses pengembangan modul cetak ini, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kendala pada saat uji lapangan yang melibatkan tiga lembaga pendidikan dalam waktu bersamaan membutuhkan persiapan yang matang.
2. Waktu yang digunakan dalam ujicoba sangat singkat. Peneliti merasa kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian antara lain :

1. Model pembelajaran biola untuk pembentukan keterampilan dan karakter cinta Tanah Air ini dapat diterima oleh siswa di lembaga kursus Farabi dan Willy Sumantri Music School. Pembelajaran biola selama ini lebih mengutamakan aspek keterampilan, keterbatasan audio pembelajaran serta waktu pembelajaran menjadikan pembelajar kurang efektif dan efisien.
2. Keberadaan buku dan audio pembelajaran memfasilitasi siswa untuk latihan secara mandiri di rumah. Audio yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa menambah ketertarikan siswa untuk berlatih secara mandiri di rumah. Lagu – lagu yang akan dilatih secara mandiri audio pembelajarannya dibuat variatif menggunakan tempo cepat dan lambat agar siswa mudah mengiringi audio pembelajaran biola.
3. Pembelajaran biola lebih menarik bagi siswa karena konten yang ada dalam buku dan audio pembelajaran sangat dekat dengan lingkungan siswa, yaitu lagu – lagu anak – anak, daerah dan Nasional Indonesia yang biasanya sering didengar dalam kehidupan sehari – hari.

4. Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku materi menjadikan pembelajaran biola ini menjadi berbeda dari pembelajaran biola yang lainnya. Menerapkan karakter disiplin, menghargai dan mencintai tanah air dengan nilai – nilai budaya Indonesia.
5. Minat dan peningkatan ketertarikan siswa pada alat musik biola mengalami peningkatan terlihat dari hasil tes keterampilan yang telah diuji. Hasil tes karakter sangat baik terlihat dari indikator pertanyaan tes yang telah diujikan baik dalam disiplin, menghargai dan mencintai tanah air.

terjemahan Tri Wibowo (Jakarta: Premedia Group

Shinchi Suzuki, 2016, *Suzuky Violin Book I Revision Edition*, Alfred Publishing Co Inc

Thomas Lickona, 1992, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York : Bantam Books

Yulianti Firiani, Dedy Satya Hadianda, *Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Seni Musik Dalam Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran*, Universitas Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Januszewski dan Mihael Molenda, 2008, *Educational Technology*, New York : LEA
- Atwi Suparman. 2014, *Desain Instruksional Moderen*, Jakarta : Gelora Aksara
- Ahmad D. Marimba, 1981, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al Maarif.
- Conny Semiawan, 2007, *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Kencana
- Dick And Carey, 2009, *The Systematic Desingn Of Instruction*, New Jersey : Library of congress
- Hidayat Rahmat, 2013. *Pedagogi Kritis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Hohmann,2016. *Pratical Method For The Violin*, Alfred Publishing Co Inc
- Heaher Fray et, 2009, *al, A Hand Book For Teaching And Learning In Higher Education*, New York : Roudlege
- Jurnal, Fuadi, *Kajian musikal Pertunjukan Solis Biola*, diunduh 25-10-2016
- Jan van den Akker, Koeno Gravemeijer, Susan McKenney dan Nienke Nieveen, 2012, *Educational Design Reasech*, Amsterdam
- Jhon W. Creswell, 2012. *Educational Reseach*, USA : Pearson, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011
- Margaret E. Garner , 2013, *Lerning and Instruction : Teori dan Aplikasi*